

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR TEKS DESKRIPSI BAGI
SISWA KELAS VII-G SMP NEGERI 2 NGRAMPAL
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2014/2015***

***THE APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD TO ENHANCE
THE RESPONSIBILITY AND THE RESULT OF STUDYING
DESCRIPTIPTIVE TEXTS FOR CLASS VII-G SMPN 2 NGRAMPAL'S
STUDENTS AT THE 1st SEMESTER IN 2014/2015***

Yuni Susilowati

**Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Ngrampal, Sragen, Tutor Universitas Terbuka
Surakarta, Sekretaris MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Sragen**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) tanggung jawab belajar teks deskripsi, (2) hasil belajar teks deskripsi, dan (3) tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi dengan metode peta pikiran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngrampal, Sragen, semester I tahun pelajaran 2014/2015 dengan subjek siswa kelas VII G. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi dengan metode peta pikiran pada siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Ngrampal semester I tahun ajaran 2014/2015, baik secara teoretis maupun empiris.

Kata Kunci: metode peta pikiran, tanggung jawab belajar, hasil belajar, teks deskripsi

Abstract

The goal of this research are: 1) to improve the responsibility descriptive text study, 2) to improve the result study descriptive text, and 3) to improve the responsibility and result study descriptive text by using mind mapping method. This research is a class action research of SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen. The subject are VII G students on first semesters, year 2014/2015. The conclusion of this research there are improve on responsibility and result study descriptive text by using mind mapping method on students VII-G first semesters, year 2014/2015 through theoretical and empirical.

Keywords: mind mapping method, responsibility, result study, descriptive text

^{*)} Naskah masuk: 10 Maret 2015. Penyunting: Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. Suntingan I: 20 Maret 2015. Suntingan II: 22 Mei 2015

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ditempatkan pada posisi yang istimewa. Menurut Nuh (2013:37), bahasa Indonesia berkedudukan sebagai penghela ilmu pengetahuan. Untuk melaksanakan tugas sebagai penghela ilmu pengetahuan, pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum ini diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Mahsun (2014:94) menjelaskan bahwa jenis teks bahasa Indonesia yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai dengan menengah adalah teks langsung atau teks-teks tunggal atau genre mikro.

Lebih lanjut, Mahsun (2014:97) menjelaskan tentang alasan mengapa pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. Kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013. Salah satu karakteristiknya adalah penetapan pencapaian kompetensi yang mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Salah satu teks yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP N 2 Ngrampal adalah teks deskripsi. Setakat ini pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Ngrampal masih belum menampakkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab belajar dan hasil belajar memahami dan menangkap makna teks deskripsi siswa kelas VII G yang masih rendah. Tanggung jawab belajar teks deskripsi yang rendah dapat diketahui dari proses pembelajaran dan kedisiplinan mengerjakan tugas memahami teks deskripsi. Pada waktu proses pembelajaran teks deskripsi, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yaitu sekitar dua belas siswa. Mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Sebagian besar mereka duduk di baris belakang dan sam-

ping. Hal ini diperkuat dengan pengumpulan tugas memahami teks deskripsi dan praktik menelaah teks deskripsi. Mereka paling lambat mengumpulkan tugas tersebut bahkan melebihi batas pengumpulan yang sudah disepakati.

Rendahnya hasil belajar teks deskripsi dapat dilihat dari tugas dan tes tulis memahami teks deskripsi dan praktik menelaah teks deskripsi. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk tugas dan tes tulis yang merupakan penilaian aspek pengetahuan hanya 14 siswa, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM. Hal ini diperparah dengan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 72,13 atau 2,89. Untuk penilaian aspek keterampilan, siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa dengan rata-rata nilai kelas hanya 67,52 atau 2,80. Kenyataan yang cukup memprihatinkan tersebut ditengarai dari kurangnya kemampuan siswa memahami bagian-bagian teks deskripsi. Mereka belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teks. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa, mereka yang nilainya rendah mengaku malas membaca teks bacaan yang panjang. Hal itu berakibat pada rendahnya perkembangan pola berpikir siswa. Mereka sulit menemukan ide yang terdapat dalam bacaan. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan mengungkapkan kembali apa yang dibacanya.

Berdasarkan pengamatan, guru menyampaikan materi dengan pendekatan saintifik. Namun, masih ada tahapan yang belum dilaksanakan, yaitu tahap menanya. Guru belum memberikan kesempatan siswa menanya apa yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya dengan mencari sumber teks yang lain.

Kemampuan memahami dan menyusun teks deskripsi sangat penting untuk dikuasai siswa. Sebagaimana yang diung-

kapkan Mahsun (2014:19), tujuan sosial teks deskripsi adalah menggambarkan fenomena. Teks yang merupakan jenis teks faktual ini berfungsi memberi penggambaran sesuatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Penggambarannya pun harus spesifik dan jelas. Apabila mampu mendeskripsikan objek dengan jelas, siswa dapat menjelaskan deskripsi sebuah benda atau objek kepada orang lain. Yang tidak kalah pentingnya, belajar teks deskripsi akan sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan berpikir mereka.

Dari latar belakang tersebut, diadakanlah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode peta pikiran yang diaplikasikan dalam pendekatan saintifik untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi siswa kelas VII G SMP N 2 Ngrampal. Dengan penerapan metode ini siswa diharapkan dapat belajar teks deskripsi dengan lebih spesifik dan jelas. Semua itu berakar dari kesulitan siswa dalam menguraikan struktur pikiran teks deskripsi, yaitu definisi umum dan deskripsi bagian. Sebagaimana pendapat Buzan (2010:10), peta pikiran membantu siswa belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan mengelompokkannya dengan cara alami. Hal senada diungkapkan oleh Wycoff (2003:84) yang mengatakan bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis. Bagian yang paling sulit dalam menulis adalah mengetahui hal apa yang akan tulis, apa temanya, dan bagaimana memulainya. Dengan pemetaan pikiran, sebuah tema dijabarkan dalam ranting-ranting tema yang lain sehingga menjadi pengembang gagasan dalam menulis.

Pemilihan metode yang dipopulerkan oleh Tony Buzan ini juga diperkuat oleh hasil PTK yang dilakukan oleh Rosia

(2005:1) pada siswa kelas VII SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2004/2005. Dari hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis" menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan penerapan metode tersebut.

Dalam metode peta pikiran ini pertama-tama siswa menguraikan definisi umum dalam bentuk pemetaan sederhana dengan gambar-gambar atau simbol berwarna yang memperkuat makna. Dari peta pikiran tersebut siswa dapat menjabarkan kembali dengan deskripsi bagian-bagian dari objek yang diamati. Definisi umum tersebut diletakkan di pusat kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting yang lebih kecil berupa bagian-bagian dari objek itu. Simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang membangkitkan kreativitas serta imajinasi sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan pola berpikirnya.

Bertolak dari uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah (1) apakah dengan menerapkan metode peta pikiran dapat meningkatkan tanggung jawab belajar teks dekripsi bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015? (2) apakah dengan menerapkan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015?, dan (3) apakah dengan menerapkan metode peta pikiran dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015?

II. TEORI

2.1 Hakikat Tanggung Jawab Belajar

Salah satu kompetensi yang dinilai dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap. Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013:6) membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya* (Kemdikbud, 2013:7).

Sebagaimana disebutkan tersebut, sikap tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam kompetensi sikap. Kemdikbud (2013:9) mendefinisikan sikap tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Senada dengan pendapat tersebut, Jihad, M. Muchlas Rawi, dan Komarudin (2010:75) menyebutkan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) merupakan bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap perbuatan,

dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.

Dari definisi di atas dapat disintesis bahwa tanggung jawab merupakan sikap sadar akan tugas dan kewajiban serta melaksanakannya dengan penuh konsistensi. Orang yang bertanggung jawab dapat diandalkan dalam setiap perkataan dan perbuatannya.

Ada beberapa indikator sikap tanggung jawab. Sebagaimana dinyatakan dalam buku *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama* yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2013:9), ada delapan indikator sikap tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Penilaian kompetensi sikap tanggung jawab ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain, sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah (Kemdikbud, 2013:12).

Teknik penilaian sikap tanggung jawab yang kedua adalah teknik penilaian diri. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk

mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik (Kemdikbud, 2013:13).

Teknik penilaian sikap tanggung jawab yang ketiga adalah penilaian antarpeserta didik. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya (Kemdikbud, 2013:14).

Teknik penilaian sikap yang keempat adalah jurnal. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang (Kemdikbud, 2013:14).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab atau *responsibility* adalah sikap sadar akan tugas dan kewajiban serta melaksanakannya dengan penuh konsistensi. Orang yang bertanggung jawab dapat diandalkan dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Dengan demikian, siswa yang mempunyai tanggung jawab memiliki

sikap (1) melaksanakan tugas individu dengan baik, (2) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, (3) tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, (4) mengembalikan barang yang dipinjam, dan (5) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

2.2 Hakikat Hasil Belajar Teks Deskripsi

Banyak pakar yang mendefinisikan pengertian belajar. Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, responsnya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang belajar akan terjadi perubahan perilaku. Pendapat ini diperkuat dan ditambah oleh Subana dan Sunarti (2000:9) yang mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Kedua pendapat ini diperkuat oleh Brown (2008:8) yang mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku. Belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan dan melibatkan perhatian aktif, sadar, dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam diri siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.

Salah satu kegiatan belajar pada siswa kelas VII semester I semester gasal adalah belajar teks deskripsi. Berdasarkan genre-nya, jenis teks deskripsi ini termasuk dalam jenis teks faktual. Menurut Mahsun (2014:28), teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri ke-

beradaan objek yang digambarkan. Oleh karena itu, teks deskripsi memiliki struktur berpikir sebagai berikut: pernyataan umum dan uraian bagian-bagian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang bertujuan menggambarkan sesuatu objek atau benda yang spesifik berdasarkan ciri fisiknya. Teks ini memiliki struktur berpikir pernyataan atau definisi umum dan deskripsi bagian atau uraian bagian-bagian. Aspek penilaian teks deskripsi ada dua, yaitu penilaian pengetahuan dengan tugas, tes lisan, dan tes tulis dan penilaian keterampilan dengan tes praktik dan portofolio. Aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk menilai tes praktik menyusun teks deskripsi siswa adalah (1) kesesuaian isi dengan topik yang dibahas; (2) organisasi (kelengkapan bagian teks: definisi umum dan deskripsi bagian); (3) penggunaan bahasa; dan (4) unsur mekanik.

2.3 Hakikat Metode Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan salah satu metode belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an yang didasarkan pada cara kerja otak. Disebut metode karena peta pikiran ini berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. Dengan demikian, proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir (Sugiyanto, 2007:41).

Peta pikiran adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Peta pikiran menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Michael Michalko dalam Buzan, 2010:2). Senada dengan pendapat tersebut, Buzan (2010:103) mengungkapkan bahwa peta pikiran adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. Peta pikiran memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan otak. Peta pikiran merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak – peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2010:4).

Peta pikiran merupakan salah satu keterampilan paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Pemetaan pikiran mirip dengan *outlining*, tetapi lebih menarik secara visual dan melibatkan kedua belahan otak (Wycoff, 2003:64). Lebih lanjut, De Porter dan Hernacki (2003:152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Berdasarkan pada paparan di atas dapat dikemukakan bahwa peta pikiran merupakan metode mencatat kreatif imajinatif dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Buzan (2010:15) mengemukakan tujuh langkah untuk membuat peta pikiran sebagai berikut.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- 5) Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
- 7) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Secara aplikatif, implementasi metode peta pikiran ini adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa mengamati objek yang akan dideskripsikan. Kedua, siswa memilih judul dan definisi umum dari objek tersebut. Ketiga, siswa menuliskan judul dan definisi umum di atas selembar kertas kosong. Penulisan berupa kata kunci dari ide yang dipilih disertai dengan simbol atau gambar berwarna. Selanjutnya, siswa menuliskan bagian-bagian yang diamati dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat/ide cerita tersebut. Setelah siswa membuat perencanaan dalam bentuk peta pikiran, siswa ditugaskan untuk menulis teks deskripsi. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting mana pun dalam peta pikiran untuk selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

III. METODE

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII G SMP N 2 Ngrampal, Sragen, yang beralamat di Bener, Ngrampal, Sragen, pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP N 2 Ngrampal, Sragen, tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas ini adalah 27 siswa yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

3.2 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Data tanggung jawab belajar teks deskripsi pada kondisi awal dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen catatan jurnal pembelajaran.
- 2) Data hasil belajar teks deskripsi pada kondisi awal dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Alatnya berupa dokumen catatan daftar nilai.

- 3) Data tanggung jawab belajar teks deskripsi pada siklus I dan siklus II dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Alatnya berupa lembar observasi.
- 4) Data hasil belajar tugas, tes tulis, dan tes praktik menyusun teks deskripsi pada siklus I dan II dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan alat pengumpul datanya berupa butir soal tes tertulis.

3.3 Validasi Data dan Analisis Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik observasi untuk data motivasi belajar teks deskripsi dan teknik tes tertulis untuk data hasil belajar teks deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan untuk data motivasi dan hasil belajar teks deskripsi dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Caranya adalah dengan merefleksi hasil tiap siklus. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus melalui prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi. Siklus I, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kerangka peta pikiran. Siklus II, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada perbaikan ejaan dan keefektifan kalimat yang disusun oleh siswa.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

A. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan persiapan pembelajaran teks deskripsi dengan metode peta pikiran. Kegiatan persiapan ini meliputi (1) membuat rencana pembelajaran untuk KD 3.1 "memahami teks tanggapan deskripsi" dan 4.2 "menyusun teks tanggapan deskripsi", (2) menyiapkan materi pembelajaran, instrumen penelitian, dan soal yang akan diujikan melalui lembar tes dan lembar kerja praktik menyusun teks deskripsi berikut kriteria penilaiannya, dan (3) mempersiapkan instrumen penilaian tanggung jawab belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan tindakan pembelajaran teks deskripsi dilaksanakan pada Selasa, 16 September 2014 dan Kamis, 18 September 2014. Dalam tindakan ini, guru sebagai peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, sedangkan kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada KD memahami teks tanggapan deskripsi, pertemuan kedua difokuskan pada KD menyusun teks tanggapan deskripsi. Siklus I, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada penyusunan peta pikiran dan pengembangannya menjadi tulisan teks deskripsi. Guru memberi motivasi dan penjelasan tentang pentingnya tanggung jawab dalam kerja kelompok dan individu untuk menghasilkan teks deskripsi yang sesuai dengan objek amatan.

3) Observasi Siklus I

Tanggung jawab belajar teks deskripsi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan penilaian

sikap tanggung jawab ini dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab belajar tinggi ada dua puluh dua siswa. Mereka tampak mengerjakan tugas dengan serius. Pada saat pembelajaran mereka konsentrasi mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada lima siswa. Pada saat proses pembelajaran mereka tampak kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tugas dan tes tulis KD memahami teks tanggapan deskripsi (aspek pengetahuan) dan tes praktik menyusun teks deskripsi (aspek keterampilan), dapat diketahui hasil belajar teks deskripsi. Nilai aspek pengetahuan memahami teks deskripsi dari 27 siswa yang mengerjakan tugas dan tes tulis, masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 3,00. Nilai tertinggi 3,90, tetapi nilai terendah 2,30 dengan rata-rata nilai 3,17. Nilai aspek keterampilan menyusun teks deskripsi dari 27 siswa yang mengerjakan praktik menyusun teks deskripsi, masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 3,92, tetapi nilai terendah 2,00 dengan rata-rata nilai 3,10. Hal ini dapat diperjelas dengan tabel ringkasan nilai berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Teks Deskripsi

No.	Uraian	Aspek	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Nilai Tertinggi	3,90	3,92
2	Nilai Terendah	2,30	2,00
3	Nilai Rata-rata kelas	3,17	3,10
4	Rentang Nilai	1,60	1,92

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi aspek keterampilan lebih tinggi daripada aspek pengetahuan. Namun, siswa yang mendapat nilai terendah pada aspek keterampilan lebih rendah daripada siswa yang mencapai nilai aspek pengetahuan. Rentang nilai tertinggi

dan terendah aspek pengetahuan dan keterampilan ini cukup signifikan, yaitu 0,32. Perbedaan ini mengindikasikan siswa sudah menguasai pengetahuan teks deskripsi, tetapi belum sepenuhnya dapat mengaplikasikannya dalam tulisan (aspek keterampilan). Nilai rata-rata kelas untuk aspek pengetahuan dan keterampilan sudah melampaui KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, refleksi tanggung jawab belajar teks deskripsi sebagai berikut. Pada kondisi awal, tanggung jawab belajar teks deskripsi rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap tanggung jawab siswa yang rendah ada 12 siswa. Kondisi ini menjadi lebih baik pada siklus I, yaitu tanggung jawab belajar memahami dan menyusun teks deskripsi agak tinggi. Hal ini dapat dilihat ada 5 siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah. Jadi, tanggung jawab belajar teks deskripsi meningkat dari kondisi awal rendah ke siklus I agak tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode peta pikiran dapat meningkatkan tanggung jawab belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMP N 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dari kondisi awal tanggung jawab belajarnya rendah ke siklus I tanggung jawab belajarnya agak tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian KD memahami dan menyusun teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII G, refleksi hasil belajar teks deskripsi sebagai berikut. Pada kondisi awal, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan masing-masing 3,9 dan 3,92, nilai terendah aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 1,80 dan 1,80, dan rata-rata nilai kelasnya aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 2,89 dan 2,80. Pada siklus I, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 3,90 dan 3,92,

nilai terendah kedua aspek mencapai 2,30 dan 2,00, dan rata-rata nilai kelasnya mencapai 3,17 dan 3,10. Jadi, nilai rerata kondisi awal aspek pengetahuan meningkat 28% dan keterampilan meningkat 30% ke siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMP N 2 Ngrampal tahun pelajaran 2014/2015 dari nilai rerata kondisi awal aspek pengetahuan meningkat 28% dan keterampilan meningkat 30% ke siklus I.

B. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilakukan persiapan pembelajaran teks deskripsi dengan metode peta pikiran. Kegiatan persiapan ini meliputi (1) membuat rencana pembelajaran untuk KD memahami dan menyusun teks tanggapan deskripsi, (2) menyiapkan materi pembelajaran, instrumen penelitian, dan soal yang akan diujikan melalui lembar tes tugas, tes tulis, dan tes praktik berikut kriteria penilaiannya, dan (3) mempersiapkan instrumen lembar penilaian sikap tanggung jawab belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan tindakan pembelajaran teks deskripsi siklus II dilaksanakan pada Rabu, 24 September 2014 dan Kamis, 25 September 2014. Dalam tindakan ini, guru sebagai peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, sedangkan teman sejawat atau kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siklus II, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada perbaikan ejaan dan keefektifan kalimat yang disusun oleh siswa.

3) Observasi Siklus II

Tanggung jawab belajar teks deskripsi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa semua siswa sudah memiliki tanggung jawab belajar tinggi. Mereka tampak mengerjakan tugas dengan serius dan konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tugas dan tes tulis KD memahami teks tanggapan deskripsi (aspek pengetahuan) dan tes praktik menyusun teks deskripsi (aspek keterampilan), dapat diketahui hasil belajar teks deskripsi. Nilai aspek pengetahuan memahami teks deskripsi dari 27 siswa yang mengerjakan tugas dan tes tulis, sudah 26 siswa yang mencapai KKM. Nilai tertinggi 3,96, nilai terendah 2,80 dengan rata-rata nilai 3,41. Nilai aspek keterampilan menyusun teks deskripsi dari 27 siswa yang mengerjakan praktik menyusun teks deskripsi sudah 26 siswa yang mencapai KKM. Nilai tertinggi 3,92, tetapi nilai terendah 2,40 dengan rata-rata nilai 3,39. Hal ini dapat diperjelas dengan tabel ringkasan nilai berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Teks Deskripsi

No.	Uraian	Aspek	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Nilai Tertinggi	3,96	3,92
2	Nilai Terendah	2,80	2,40
3	Nilai Rata-rata kelas	3,41	3,39
4	Rentang Nilai	1,16	1,52

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah aspek pengetahuan lebih tinggi daripada aspek keterampilan. Rentang nilai tertinggi dan terendah aspek pengetahuan dan keterampilan ini cukup signifikan, yaitu 0,36. Perbedaan ini mengindikasikan siswa sudah menguasai pengetahuan teks deskripsi, tetapi belum sepenuhnya dapat mengaplikasikannya dalam tulisan (aspek keterampilan). Nilai rata-rata kelas untuk aspek pengetahuan dan keterampilan sudah melampaui KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, refleksi tanggung jawab belajar teks deskripsi adalah sebagai berikut. Pada kondisi siklus I, yaitu tanggung jawab belajar memahami dan menyusun teks deskripsi, agak tinggi. Hal ini dapat dilihat ada lima siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah. Kondisi ini pun membaik pada siklus II, yaitu semua siswa sudah memiliki tanggung jawab belajar tinggi. Jadi, tanggung jawab belajar teks deskripsi meningkat dari siklus I agak tinggi ke siklus II tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode peta pikiran dapat meningkatkan tanggung jawab belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dari kondisi siklus I tanggung jawab belajarnya agak tinggi ke siklus II tanggung jawab belajarnya tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian KD memahami dan menyusun teks deskripsi siswa kelas VII G, refleksi hasil belajar teks deskripsi sebagai berikut. Pada siklus I, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 3,90 dan 3,92, nilai terendah kedua aspek mencapai 2,30 dan 2,00, dan rata-rata nilai kelasnya mencapai 3,17 dan 3,10. Pada kondisi siklus II, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan masing-masing 3,96 dan 3,92, nilai terendah aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 2,80 dan 2,40, dan rata-rata nilai kelas aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 3,41 dan 3,39. Jadi, nilai rerata siklus I aspek pengetahuan meningkat 24% dan keterampilan meningkat 29% ke siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal tahun ajaran 2014/2015 dari nilai rerata siklus I aspek pengetahuan meningkat 24% dan keterampilan meningkat 29% ke siklus II.

4.2 Pembahasan

Data tanggung jawab belajar teks deskripsi pada kondisi awal dibandingkan dengan data tanggung jawab belajar teks deskripsi siklus I dan siklus II masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap tanggung jawab yang rendah ada 12 siswa. Kondisi ini menjadi lebih baik pada siklus I, yaitu tanggung jawab belajar teks deskripsi agak tinggi. Hal ini dapat dilihat ada 5 siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah. Kondisi siklus I diperbaiki lagi pada siklus II. Pada siklus II, semua siswa sudah memiliki tanggung jawab belajar teks deskripsi tinggi. Jadi, tanggung jawab belajar teks deskripsi meningkat dari kondisi awal rendah ke siklus II tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan tanggung jawab belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dari kondisi awal tanggung jawab belajarnya rendah ke siklus II tanggung jawab belajarnya tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian KD memahami dan menyusun teks deskripsi siswa kelas VII G, data hasil belajar teks deskripsi pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar teks deskripsi siklus I dan siklus II, pada Kondisi awal, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan masing-masing 3,9 dan 3,92, nilai terendah aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 1,80 dan 1,80, dan rata-rata nilai kelas aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 2,89 dan 2,80. Pada siklus I, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 3,90 dan 3,92, nilai terendah kedua aspek mencapai 2,30 dan 2,00, dan rata-rata nilai kelasnya mencapai 3,17 dan 3,10. Pada kondisi siklus II, nilai tertinggi aspek pengetahuan dan keterampilan masing-masing 3,96 dan 3,92, nilai terendah aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 2,80

dan 2,40, dan rata-rata nilai kelas aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 3,41 dan 3,39. Jadi, nilai rerata kelas kondisi awal aspek pengetahuan meningkat 52% dan keterampilan meningkat 59% ke siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal tahun ajaran 2014/2015 dengan nilai rerata kondisi awal aspek pengetahuan meningkat 52% dan keterampilan meningkat 59% ke siklus II.

Dari dua penjelasan tersebut, hasil tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melalui metode peta pikiran dapat ditingkatkan tanggung jawab belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dari kondisi awal tanggung jawab belajarnya rendah ke kondisi akhir (siklus II) tanggung jawab belajarnya tinggi.
2. Melalui metode peta pikiran dapat ditingkatkan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dengan nilai rerata kondisi awal aspek pengetahuan meningkat 52% dan keterampilan meningkat 59% ke siklus II.
3. Melalui metode peta pikiran dapat ditingkatkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dari kondisi awal ke kondisi akhir.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode peta pikiran dapat ditingkatkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII G SMPN 2 Ngrampal tahun

ajaran 2014/2015, baik secara teoretis maupun empiris.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan agar (a) siswa meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar teks deskripsi; (b) sekolah mendukung kegiatan belajar yang meningkatkan tanggung jawab belajar dan prestasi sekolah, (c) teman sejawat mengembangkan wawasan mengenai penerapan pembelajaran yang inovatif, dan (d) perpustakaan memfasilitasi pengadaan sumber pustaka untuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode peta pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. 2008. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komarudin, Noer, Jihad, Asep, M. Muchlas Rawi. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kemdikbud. 2013. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan Agama dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Rosia, Awit Mariani. 2005. "Penerapan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Narasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis; Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 1 SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2004-2005" *Abstrak Skripsi* dalam <http://digilib.upi/> diakses pada 29 Juli 2007.

- Subana, M. dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.